

**PENGARUH INFORMASI ARUS KAS DAN *DIVIDEND PAYOUT RATIO*
TERHADAP VOLUME PERDAGANGAN SAHAM PADA
PERUSAHAAN LQ-45**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Padang*



OLEH:
SURYADI SIHOMBING
13500/2009

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2013**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

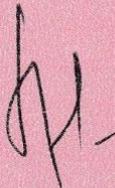
**PENGARUH INFORMASI ARUS KAS DAN *DIVIDEND PAYOUT RATIO*
TERHADAP VOLUME PERDAGANGAN SAHAM PADA
PERUSAHAAN LQ-45.**

Nama : Suryadi Sihombing
BP/NIM : 2009/13500
Prodi : Manajemen
Keahlian : Keuangan
Fakultas : Ekonomi

Padang, Agustus 2013

Disetujui Oleh

Pembimbing I



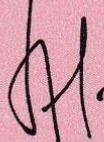
Erni Masdupi, SE, M.Si, Ph.D
NIP. 19740424 199802 2 001

Pembimbing II



Ramel Yanuarta RE, SE, MSM
NIP. 19720103 200604 1 001

**Mengetahui
Ketua Prodi Manajemen**



Erni Masdupi, SE, M.Si, Ph.D
NIP. 19740424 199802 2 001

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

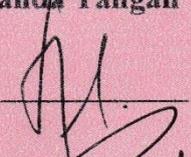
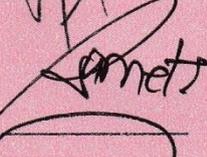
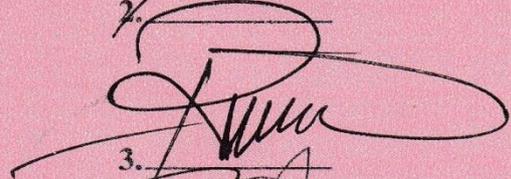
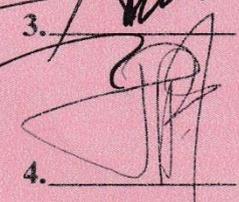
**Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Ujian Skripsi
Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Padang**

**PENGARUH INFORMASI ARUS KAS DAN *DIVIDEND PAYOUT RATIO*
TERHADAP VOLUME PERDAGANGAN SAHAM PADA
PERUSAHAAN LQ-45.**

Nama : Suryadi Sihombing
BP/NIM : 2009/13500
Prodi : Manajemen
Keahlian : Keuangan
Fakultas : Ekonomi

Padang, Agustus 2013

Tim Penguji

No.	Jabatan	Nama	Tanda Tangan
1	Ketua	Erni Masdupi, SE, M.Si, Ph.D	1. 
2	Sekretaris	Ramel Yanuarta RE, SE, MSM.	2. 
3	Anggota	Rosyeni Rasyid, SE, ME.	3. 
4	Anggota	Rahmiati, SE, M.Sc.	4. 

ABSTRAK

Suryadi Sihombing, 2009/13500: Pengaruh Informasi Arus Kas dan *Dividend Payout Ratio* terhadap Volume Perdagangan Saham pada Perusahaan LQ-45.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui 1) pengaruh informasi arus kas operasi terhadap volume perdagangan pada perusahaan LQ-45, 2) pengaruh informasi arus kas investasi terhadap volume perdagangan pada perusahaan LQ-45, 3) pengaruh informasi arus kas pendanaan terhadap volume perdagangan pada perusahaan LQ-45 dan pengaruh *dividend payout ratio* terhadap volume perdagangan pada perusahaan LQ-45.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif menggunakan teknik dokumentasi, sedangkan sumber data diperoleh dari laporan keuangan perusahaan LQ-45 dan *fact book* yang diperoleh dari www.idx.co.id. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan LQ-45 periode 2007-2011. Sampel dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan *purposive sampling* yaitu dengan menggunakan kriteria tertentu sehingga diperoleh sampel 12 perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi panel dengan menggunakan program Eviews6.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa: 1) arus kas operasi tidak berpengaruh signifikan terhadap volume perdagangan saham. 2) arus kas investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap volume perdagangan saham. 3) arus kas pendanaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap volume perdagangan saham (sig. 0,0191). 4) *dividend payout ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap volume perdagangan saham (sig. 0,0002).

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan karunianya yang telah memberikan semangat dan kekuatan terhadap penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Pengaruh Informasi Arus Kas dan Dividend Payout Ratio Terhadap Volume Perdagangan Saham Pada Perusahaan LQ-45**”. Skripsi ini merupakan salah satu syarat guna menyelesaikan pendidikan program Strata 1 dan untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

Penulis mengucapkan terimakasih kepada berbagai pihak yang telah memberikan dukungan dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, perkenankan penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Ibu Erni Masdupi, SE, M.Si, Ph.D selaku pembimbing I sekaligus ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang dan bapak Ramel Yanuarta RE, SE, MSM. Selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Rosyeni Rasyid, SE, ME. dan Ibu Rahmiati, SE, M.Sc. sebagai sekretaris Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang sekaligus sebagai penguji skripsi yang telah banyak memberikan saran dan masukan dalam penyelesaian skripsi ini.

3. Bapak Prof. Dr. Yunia Wardi, Drs, M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
4. Ibu Yuki Fitria, SE, MM. selaku Dosen Penasehat Akademik (PA).
5. Bapak Hendra Mianto, A.Md selaku staf administrasi Progam Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
6. Pegawai perpustakaan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
7. Staf dosen, serta karyawan/karyawati Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
8. Teristimewa kepada Ayahanda tercinta A.Sihombing dan Ibunda tersayang K.Silalahi serta keluarga besar penulis yang telah memberikan motivasi, doa dan dukungan materil kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Buat teman-teman kostku tanpa terkecuali yang telah memberikan dukungan dan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.

Semoga bantuan, bimbingan dan petunjuk yang Bapak/Ibu dan rekan-rekan berikan menjadi amal ibadah dan mendapat balasan yang berlipat ganda dari Tuhan Yang Maha Esa.

Penulis menyadari bahwa masih terdapat kekurangan dan ketidaksempurnaan dalam skripsi ini sehingga kritik dan saran sangat diharapkan untuk perbaikan tulisan ini. Semoga karya ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Padang, Agustus 2013

Penulis

DAFTAR ISI

	HALAMAN
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	
SURAT PERNYATAAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	11
C. Batasan Masalah.....	11
D. Rumusan Masalah	12
E. Tujuan Penelitian.....	12
F. Manfaat Penelitian.....	13
BAB II KAJIAN TEORI, PENELITIAN TERDAHULU, KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS	
A. Kajian Teori	
1. Teori Sinyal (<i>Signalling Theory</i>).....	14
2. Teori Asimetri Informasi	16
3. Volume Perdagangan saham.....	17
4. Laporan keuangan.....	20
5. Dividen	26
6. Hubungan Laporan Arus Kas Operasi Dengan Volume Perdagangan Saham	29

7. Hubungan Laporan Arus Kas Investasi Dengan Volume Perdagangan Saham	29
8. Hubungan Laporan Arus Kas Pendanaan Dengan Volume Perdagangan Saham	30
9. Hubungan <i>Dividend Payout Ratio</i> Dengan Volume Perdagangan Saham	30
B. Penelitian Terdahulu.....	31
C. Kerangka Konseptual	34
D. Hipotesis.....	36
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	37
B. Jenis dan Sumber Data	37
C. Teknik Pengumpulan Data	38
D. Populasi dan Sampel	38
E. Teknik Pengambilan Sampel.....	38
F. Defenisi Operasional dan Pengukuran Variabel	39
G. Metode Pengolahan Data.....	42
H. Teknik Analisis Data	
1. Analisis Deskriptif.....	43
2. Analisis Regresi Data Panel.....	43
3. Metode Pemilihan Model	45
4. Pengujian Asumsi	47
5. Pengujian Model.....	49
6. Pengujian Hipotesis	50
7. Model Penelitian.....	51
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	
1. Pasar Modal di Indonesia.....	52
2. Deskripsi Objek Penelitian	53
B. Analisis Deskriptif Variabel Penelitian	54
1. Volume Perdagangan Saham (TVA).....	55

2. Arus Kas Operasi (AKO).....	56
3. Arus Kas Investasi (AKIn)	56
4. Arus Kas Pendanaan (AKDa).....	57
5. <i>Dividend Payout Ratio</i> (DPR)	58
C. Analisis Regresi Panel	
1. Pemilihan Model Regresi Panel	
a. <i>Chow-Test (Likelihood Ratio Test)</i>	59
b. <i>Hausman Test</i>	59
2. Uji Asumsi Model	
a. Uji Normalitas.....	60
b. Uji Autokorelasi.....	61
c. Uji Heterokedastisitas	62
d. Uji Multikolinearitas	62
3. Analisis Model Regresi Panel.....	63
4. <i>Goodness Of Fittest</i> (R^2).....	66
5. Pengujian Hipotesis	67
D. Pembahasan	
1. Pengaruh Arus Kas Operasi (AKO) Terhadap Volume Perdagangan Saham (TVA) pada Perusahaan LQ-45	69
2. Pengaruh Arus Kas Investasi (AKIn) Terhadap Volume Perdagangan Saham (TVA) pada Perusahaan LQ-45	70
3. Pengaruh Arus Kas Pendanaan (AKDa) Terhadap Volume Perdagangan Saham (TVA) pada Perusahaan LQ-45	72
4. Pengaruh <i>Dividend Payout Ratio</i> (DPR) Terhadap Volume Perdagangan Saham (TVA) pada Perusahaan LQ-45	73
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan.....	74
B. Keterbatasan Penelitian	74
C. Saran.....	75
DAFTAR KEPUSTAKAAN	
LAMPIRAN	

DARTAR TABEL

Tabel 1	Data Volume Perdagangan Saham Pada Perusahaan Lq-45 Tahun 2009-2011	3
Tabel 2	Data Informasi Arus Kas Operasi Pada Perusahaan Lq-45 Tahun 2009-2011	4
Tabel 3	Data Informasi Arus Kas Investasi Pada Perusahaan Lq-45 Tahun 2009-2011	5
Tabel 4	Data Informasi Arus Kas Pendanaan Pada Perusahaan Lq-45 Tahun 2009-2011	7
Tabel 5	Data <i>Dividend Payout Ratio</i> Pada Perusahaan Lq-45 Tahun 2009-2011	9
Tabel 6	Penelitian Terdahulu	33
Tabel 7	Proses Pemilihan Sampel	39
Tabel 8	Daftar Perusahaan Sampel	39
Tabel 9	Data Indeks TVA Perusahaan LQ-45 Tahun 2009-2011	55
Tabel 10	Data Indeks Arus Kas Operasi Perusahaan LQ-45 Tahun 2009-2011	56
Tabel 11	Data Indeks Arus Kas Investasi Perusahaan LQ-45 Tahun 2009-2011	57
Tabel 12	Data Indeks Arus Kas Pendanaan Perusahaan LQ-45 Tahun 2009 Sampai 2011	57
Tabel 13	Data <i>Dividend Payout Ratio</i> Perusahaan LQ-45 Tahun 2009 Sampai 2011	58
Tabel 14	Hasil <i>Uji Chow-test</i>	59
Tabel 15	Hasil Uji Hausman	60
Tabel 16	Hasil Uji autokorelasi	61
Tabel 17	Hasil Heterokedastisitas	62
Tabel 18	Hasil Multikolinearitas	63
Tabel 19	Hasil Estimasi Regresi Data Panel Model FEM	64
Tabel 20	Hasil Perhitungan <i>Intercept</i> Model FEM	65

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Kerangka Konseptual	35
Gambar 2 Uji Jarque-Bare	61

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Data *Trading volume activity (TVA)* perusahaan LQ-45 tahun 2007
- Lampiran 2 Data *Trading volume activity (TVA)* perusahaan LQ-45 tahun 2008
- Lampiran 3 Data *Trading volume activity (TVA)* perusahaan LQ-45 tahun 2009
- Lampiran 4 Data *Trading volume activity (TVA)* perusahaan LQ-45 tahun 2010
- Lampiran 5 Data *Trading volume activity (TVA)* perusahaan LQ-45 tahun 2011
- Lampiran 6 Data Arus Kas Operasi (AKO) perusahaan LQ-45 tahun 2007
- Lampiran 7 Data Arus Kas Operasi (AKO) perusahaan LQ-45 tahun 2008
- Lampiran 8 Data Arus Kas Operasi (AKO) perusahaan LQ-45 tahun 2009
- Lampiran 9 Data Arus Kas Operasi (AKO) perusahaan LQ-45 tahun 2010
- Lampiran 10 Data Arus Kas Operasi (AKO) perusahaan LQ-45 tahun 2011
- Lampiran 11 Data Arus Kas Investasi (AKIn) perusahaan LQ-45 tahun 2007
- Lampiran 12 Data Arus Kas Investasi (AKIn) perusahaan LQ-45 tahun 2008
- Lampiran 13 Data Arus Kas Investasi (AKIn) perusahaan LQ-45 tahun 2009
- Lampiran 14 Data Arus Kas Investasi (AKIn) perusahaan LQ-45 tahun 2010
- Lampiran 15 Data Arus Kas Investasi (AKIn) perusahaan LQ-45 tahun 2011
- Lampiran 16 Data Arus Kas Pendanaan (AKDa) perusahaan LQ-45 tahun 2007
- Lampiran 17 Data Arus Kas Pendanaan (AKDa) perusahaan LQ-45 tahun 2008
- Lampiran 18 Data Arus Kas Pendanaan (AKDa) perusahaan LQ-45 tahun 2009
- Lampiran 19 Data Arus Kas Pendanaan (AKDa) perusahaan LQ-45 tahun 2010
- Lampiran 20 Data Arus Kas Pendanaan (AKDa) perusahaan LQ-45 tahun 2011
- Lampiran 21 Data *Dividend Payout Ratio (DPR)* perusahaan LQ-45 tahun 2007-
2011
- Lampiran 22 Uji Normalitas
- Lampiran 23 Model Regresi *Common Effect*
- Lampiran 24 Model Regresi *Fixed Effect*
- Lampiran 25 Uji *Likelyhood test* atau Uji *Chow-test*
- Lampiran 26 Model Regresi *Ramdom Effect*
- Lampiran 27 Uji *Hausman Test*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pasar modal merupakan salah satu tempat bagi para investor untuk menginvestasikan modal dengan harapan memperoleh imbalan berupa *return* atas investasinya. Menurut Sunariah (dalam Nanang:2013) satu sisi, pasar modal dirasakan semakin efektif sebagai sarana investasi sejalan dengan manfaat yang dirasakan oleh investor melalui keuntungan yang diperoleh, Namun di sisi lain investasi yang tidak tepat atau kesalahan dalam membuat keputusan dapat memberikan kerugian bagi investor. Untuk memperoleh *return* yang diharapkan, setiap investor harus mempertimbangkan beberapa aspek penting perusahaan (emiten) dimana investor menanamkan modalnya baik dari aspek keuangan maupun non keuangan yang dapat mempengaruhi besar kecilnya tingkat perolehan *return*. Salah satu aspek yang perlu diperhatikan oleh investor sebelum melakukan investasi adalah risiko yang ditimbulkan oleh investasi tersebut.

Risiko adalah kemungkinan terjadinya sesuatu yang merugikan yang tidak diduga/tidak diinginkan di masa mendatang (Soeisno:2003). Adapun risiko yang timbul dari investasi tersebut terdiri dari *interest risk rate*, *market risk*, *inflation risk*, *business risk*, *financial risk*, *liquidity risk*, *exchange rate risk* dan *country risk* (Yuhasril:2011). Dalam risiko likuiditas (*liquidity risk*), terdapat salah satu aspek yang menarik untuk dikaji yaitu volume perdagangan saham. Volume perdagangan saham dapat menjadi salah satu cara yang dapat dilakukan oleh investor dalam menentukan tingkat risiko dari suatu investasi.

Menurut Copeland (1979) jika volume perdagangan saham meningkat, maka jumlah pemegang saham juga akan bertambah sehingga likuiditas saham bertambah. Jika saham kurang likuid maka volume perdagangan saham akan semakin menurun. Dalam hal ini investor harus berhati-hati melakukan investasi karena semakin rendah tingkat likuiditas suatu saham akan menyebabkan tingkat risiko yang besar. Dengan volume perdagangan saham investor dapat mengetahui seberapa banyak jumlah dari saham yang diperjualbelikan. Dengan demikian investor dapat mempertimbangkan keputusan investasi yang akan dilakukan dengan baik. Menurut Suad (1996), aktivitas perdagangan saham dapat diukur dengan indikator *Trading Volume Activity* (TVA) yang menunjukkan perbandingan antara jumlah saham yang diperdagangkan dengan jumlah saham yang beredar.

Tandelilin (2010) menyatakan bahwa intensitas transaksi setiap sekuritas di pasar modal berbeda-beda. Sebagian sekuritas memiliki frekuensi yang sangat tinggi dan aktif diperdagangkan di pasar modal, namun sebagian sekuritas lainnya relatif sedikit frekuensi transaksi dan cenderung bersifat aktif. Hal ini menyebabkan tingkat likuiditas IHSG menjadi kurang mencerminkan kondisi real yang terjadi di bursa efek. Di Indonesia persoalan tersebut dipecahkan dengan indeks LQ-45. Indeks LQ-45 terdiri dari 45 saham di Bursa Efek Indonesia dengan likuiditas yang tinggi dan kapitalisasi pasar yang besar serta lolos seleksi menurut beberapa kriteria pemilihan. Dengan kapitalisasi pasar yang besar itu maka indeks LQ-45 dapat mewakili saham-saham yang tercatat di bursa efek

Indonesia dan cocok diangkat menjadi sampel penelitian tentang volume perdagangan saham.

Berikut disajikan data volume perdagangan saham (TVA) dari tahun 2007 hingga tahun 2011 pada perusahaan LQ-45:

Tabel 1 Data Volume Perdagangan Saham (TVA) Pada Perusahaan LQ-45 Tahun 2007-2011.

No.	Nama Perusahaan	TVA				
		2007	2008	2009	2010	2011
1	AKRA	0.33	0.04	0.63	1.28	1.07
2	BBCA	0.22	0.05	0.23	0.17	0.15
3	BDMN	0.23	0.07	0.44	0.22	0.22
4	BMRI	0.86	0.14	0.47	0.34	0.59
5	GGRM	0.07	0.03	0.17	0.21	0.17
	Rata-rata	0.34	0.07	0.39	0.44	0.44

Sumber: www.idx.co.id, diolah.

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat bahwa volume perdagangan saham yang diukur dengan TVA dari tahun ke tahun berfluktuasi. Dilihat dari rata-rata TVA perusahaan tahun 2007 adalah sebesar 0,34 hal ini menunjukkan bahwa jumlah saham yang diperdagangkan perusahaan dibandingkan dengan jumlah saham yang beredar adalah sebesar 34%. Demikian juga dengan tahun 2008 perbandingan antara jumlah saham yang diperdagangkan perusahaan dengan saham beredar adalah sebesar 7%. Nilai TVA terbesar periode 2007-2011 hanya sebesar 44%, ini mengindikasikan saham yang diperdagangkan relatif rendah dibandingkan dengan jumlah saham perusahaan keseluruhan dimana 56% saham perusahaan tidak sedang diperdagangkan. Menurut Setyo (2013) tinggi rendahnya volume perdagangan sangat dipengaruhi oleh banyak faktor. Salah satu faktor yang mempengaruhi volume perdagangan saham adalah faktor mikro yaitu faktor yang dilihat dari kinerja/prestasi perusahaan seperti laporan arus kas, dividen, dll.

Menurut Keown (2001) Laporan arus kas adalah laporan yang menggambarkan penerimaan dan pengeluaran kas untuk jangka waktu tertentu. Laporan arus kas digolongkan atas tiga yaitu kegiatan operasi, investasi dan pendanaannya. Arus kas operasi merupakan arus kas yang diperoleh dari aktivitas pendapatan perusahaan. Aktivitas ini mencakup kegiatan produksi, pengiriman barang dan pemberian servis (Sofyan:2007). Semakin tinggi penghasilan/pendapatan perusahaan semakin tinggi pula tingkat likuiditas saham perusahaan. Dengan demikian investor akan tertarik melakukan perdagangan saham sehingga volume perdagangan saham akan meningkat.

Pada Tabel 2 disajikan data mengenai indeks arus kas operasi pada perusahaan sampel selama periode 2007 hingga 2011.

Tabel 2 Data Informasi Arus Kas Operasi Pada Perusahaan LQ-45 Tahun 2007-2011.

No.	Nama Perusahaan	Indeks Arus Kas Operasi				
		2007	2008	2009	2010	2011
1	AKRA	0.06	0.02	0.11	0.06	0.11
2	BBCA	0.04	-0.01	0.10	0.01	-0.10
3	BDMN	-0.06	0.03	-0.01	-0.03	-0.06
4	BMRI	0.02	0.00	0.03	0.08	0.04
5	GGRM	0.06	0.09	0.12	0.09	0.00
	Rata-rata	0.02	0.03	0.07	0.04	0.00

Sumber: Laporan keuangan perusahaan diolah.

Tabel 2 menunjukkan bahwa arus kas operasi perusahaan dari tahun ke tahun berfluktuasi. indeks arus kas operasi pada perusahaan AKRA tahun 2007 adalah sebesar 0,06 hal ini menunjukkan tingkat perbandingan antara arus kas operasi perusahaan dengan total aset adalah sebesar 6%. Dilihat dari rata-rata indeks arus kas operasi, tahun 2007 hingga 2011 indeks arus kas operasi perusahaan dominan mengalami peningkatan. Hal ini mengindikasikan bahwa

peningkatan arus kas operasi perusahaan yang menandakan peningkatan penghasilan perusahaan sejalan dengan peningkatan volume perdagangan saham perusahaan.

Arus kas investasi merupakan arus kas yang berasal dari perolehan dan pelepasan aktiva jangka panjang baik yang berwujud maupun yang tidak berwujud serta investasi lain yang tidak termasuk setara kas, antara lain menerima dan menagih pinjaman, utang, surat berharga atau modal, aktiva tetap dan aktiva produktif lainnya yang digunakan dalam proses produksi (Sofyan:2007). Semakin banyak perolehan aktiva suatu perusahaan yang mengindikasikan kinerja dari perusahaan tersebut baik. Dengan kinerja perusahaan yang baik, investor akan tertarik melakukan investasi sehingga volume perdagangan saham akan semakin meningkat. Sebaliknya, semakin banyak perusahaan melakukan pelepasan aktiva akan menandakan kinerja perusahaan kurang baik hal itu ditandai dengan kesulitan dana yang dialami oleh perusahaan sehingga harus melakukan pelepasan aktiva.

Pada Tabel 3 disajikan data mengenai arus kas investasi pada perusahaan sampel sejenis selama periode 2007 hingga 2011.

Tabel 3 Data Informasi Arus Kas Investasi Pada Perusahaan LQ-45 Tahun 2007-2011.

No.	Nama Perusahaan	Indeks Arus Kas Investasi				
		2007	2008	2009	2010	2011
1	AKRA	-0.13	-0.18	-0.17	-0.06	0.20
2	BBCA	-0.01	0.02	0.04	-0.02	0.01
3	BDMN	0.06	0.01	0.00	0.03	0.01
4	BMRI	0.00	0.01	-0.01	0.01	0.00
5	GGRM	-0.02	-0.04	-0.05	-0.04	-0.05
	Rata-rata	-0.02	-0.04	-0.04	-0.02	0.03

Sumber: Laporan keuangan perusahaan, diolah.

Tabel 3 menunjukkan bahwa indeks arus kas investasi dari tahun 2007 hingga 2011 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2007 indeks arus kas investasi pada perusahaan AKRA adalah sebesar -0,13 hal ini berarti besar arus kas investasi perusahaan jika dibandingkan dengan total aset adalah sebesar -13%. Dilihat dari rata-rata tahun 2007 hingga 2009 indeks arus kas investasi mengalami penurunan, namun kembali meningkat pada tahun 2010 dan 2011. Indikasi tersebut menandakan bahwa pelepasan aktiva yang dilakukan oleh perusahaan semakin menurun dan sejalan dengan peningkatan volume perdagangan saham.

Arus kas pendanaan merupakan arus kas yang diperoleh dari aktivitas yang mengakibatkan perubahan dalam jumlah serta komposisi modal dan pinjaman jangka panjang perusahaan, berupa kegiatan mendapatkan sumber dana, meminjam dan membayar utang kembali atau melakukan pinjaman jangka panjang untuk membayar utang tertentu. Semakin besar kemampuan perusahaan dalam membayarkan hutang-hutang perusahaan akan menjadi daya tarik bagi investor untuk berinvestasi. Dengan adanya kegiatan investasi tersebut maka jumlah saham yang diperdagangkan akan bertambah dan volume perdagangan saham juga akan semakin meningkat.

Tabel 4 menyajikan data mengenai arus kas pendanaan pada perusahaan sampel sejenis selama periode 2007 hingga 2011.

Tabel 4 Data Informasi Arus Kas pendanaan Pada Perusahaan LQ-45 Tahun 2007-2011.

No.	Nama Perusahaan	Indeks Arus Kas Pendanaan				
		2007	2008	2009	2010	2011
1	AKRA	0.10	0.17	0.07	0.06	0.00
2	BBCA	-0.01	-0.01	-0.01	-0.01	-0.01
3	BDMN	0.00	0.01	-0.02	0.02	0.08
4	BMRI	0.01	-0.03	-0.01	0.00	0.02
5	GGRM	-0.04	-0.02	-0.07	-0.06	0.04
	Rata-rata	0.01	0.02	-0.01	0.00	0.03

Sumber: Laporan keuangan perusahaan, diolah.

Tabel 4 mengindikasikan bahwa indeks arus kas pendanaan dari tahun 2007 hingga 2011 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2007 indeks arus kas pendanaan pada perusahaan AKRA adalah sebesar 0,10 hal ini berarti besar arus kas investasi perusahaan jika dibandingkan dengan total aset adalah sebesar 10%. Dilihat dari rata-rata tahun 2009 indeks arus kas pendanaan mengalami penurunan, namun kembali meningkat pada tahun 2010 dan 2011. Indeks arus kas perusahaan LQ-45 dari tahun 2007-2011 dominan mengalami peningkatan yang mengindikasikan bahwa perusahaan dapat melunasi hutang-hutangnya dan sejalan juga dengan peningkatan volume perdagangan saham.

Dengan memeriksa kegiatan operasi perusahaan, kegiatan investasi perusahaan dan kegiatan pendanaannya seorang pembaca laporan keuangan dapat memahami dengan lebih baik mengapa aktiva dan kewajiban bertambah atau berkurang selama satu periode tertentu (Kieso dkk 2001:373). Dari informasi arus kas tersebut investor dapat mempertimbangkan keputusan investasi yang akan diambil.

Selain informasi arus kas, variabel lain yang dapat mempengaruhi volume perdagangan saham adalah kebijakan dividen (Bandi dan Hartono: 1999).

Kebijakan dividen adalah keputusan untuk menentukan besarnya bagian pendapatan (*earning*) yang akan dibagikan kepada para pemegang saham dan bagian yang akan ditahan di perusahaan. Kebijakan pembayaran dividen mempunyai dampak yang besar bagi investor maupun perusahaan. Pada kenyataannya tujuan investor menginvestasikan dananya di pasar modal adalah untuk dapat turut memiliki suatu perusahaan maupun untuk dapat menikmati dividen yang dibagikan. Selain itu juga terdapat kemungkinan untuk mendapatkan *capital gain* di kemudian hari apabila terjadi kenaikan harga saham perusahaan yang bersangkutan. Suatu hal yang sangat wajar jika investor menuntut tingkat return atas dana yang diinvestasikan. *Return* tersebut dapat dikatakan sebagai kompensasi atas biaya kesempatan dan penurunan daya beli akibat adanya pengaruh inflasi. Di lain pihak, perusahaan juga mengharapkan pertumbuhan sekaligus mempertahankan kelangsungan bisnisnya dan memberikan kesejahteraan bagi pemegang saham. Kebijakan dividen suatu perusahaan akan melibatkan dua pihak yang berkepentingan saling bertolak belakang, yaitu kepentingan pemegang saham dengan dividennya dan kepentingan perusahaan dengan laba ditahannya. Semakin besar dividen yang dibagikan oleh perusahaan, maka tingkat ketertarikan investor untuk menanamkan modalnya akan semakin besar, dengan demikian aktivitas perdagangan saham akan semakin besar.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan Nola (2012) adalah subjek penelitian dan adanya penambahan variabel lain yaitu *dividend payout ratio*. Adapun tujuan dari penambahan variabel ini adalah untuk melihat apakah tingkat *dividen payout ratio* yang dihasilkan mempengaruhi tingkat

keputusan investasi yang di lakukan investor. Berikut disajikan data *dividend payout ratio* pada perusahaan sampel periode 2007-2011.

Tabel 5 Data *Dividend Payout Ratio* Pada Perusahaan LQ-45 Tahun 2007-2011

No.	Nama Perusahaan	<i>Dividend Payout Ratio</i> (Dalam %)				
		2007	2008	2009	2010	2011
1	AKRA	0.31	0.31	0.28	2.03	0.37
2	BBCA	0.18	0.43	0.40	0.33	0.36
3	BDMN	0.49	0.50	0.30	0.50	0.35
4	BMRI	0.89	0.35	0.06	0.32	0.20
5	GGRM	0.33	0.36	0.36	0.41	0.38
	Rata-rata	0.44	0.39	0.28	0.72	0.33

Sumber: Laporan keuangan perusahaan, diolah.

Tabel 5 menjelaskan bahwa *dividend payout ratio* dari tahun 2007 hingga 2011 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2007 tingkat *dividend payout ratio* pada perusahaan AKRA adalah sebesar 0,31 hal ini berarti besar dividen perusahaan jika dibandingkan dengan laba yang tersedia bagi para pemegang saham adalah sebesar 31%. Dilihat dari rata-rata tahun 2007 *dividend payout ratio* mengalami penurunan dan kembali meningkat pada tahun 2010, namun kembali menurun pada tahun 2011. Besar *dividend payout ratio* perusahaan LQ-45 tahun 2007-2011 dominan mengalami peningkatan yang sejalan dengan peningkatan volume perdagangan saham.

Penelitian dalam topik ini telah banyak dilakukan oleh peneliti terdahulu akan tetapi hanya berfokus pada informasi arus kas saja. Penelitian tersebut antara lain Yen (1999) tentang pengaruh informasi arus kas terhadap volume perdagangan saham di Bursa Efek Jakarta. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa publikasi laporan arus kas khususnya informasi arus kas dari aktivitas operasi mempunyai pengaruh terhadap volume perdagangan saham, sedangkan

arus kas dari aktivitas investasi dan pendanaan tidak ada pengaruh terhadap volume perdagangan saham di Bursa Efek Jakarta.

Fitra (2007) melakukan penelitian tentang pengaruh informasi arus kas terhadap volume perdagangan saham pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Jakarta. Penelitian tersebut menyatakan bahwa publikasi laporan arus kas dari aktivitas operasi mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap volume perdagangan saham, sedangkan arus kas dari aktivitas investasi tidak berpengaruh terhadap volume perdagangan dan arus kas aktivitas pendanaan berpengaruh positif signifikan terhadap volume perdagangan saham di Bursa Efek Jakarta.

Nola (2012) melakukan penelitian tentang pengaruh informasi arus kas terhadap volume perdagangan saham pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Penelitian tersebut menyatakan bahwa publikasi laporan arus kas dari aktivitas operasi memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap volume perdagangan saham, sedangkan arus kas dari aktivitas investasi tidak berpengaruh terhadap volume perdagangan dan arus kas aktivitas pendanaan berpengaruh negatif signifikan terhadap volume perdagangan saham di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Informasi Arus Kas dan *Dividend Payout Ratio* Terhadap Volume Perdagangan Saham Pada Perusahaan LQ-45.”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah diatas, maka identifikasi permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Perusahaan LQ-45 mengalami fluktuasi laba dari satu periode ke periode berikutnya.
2. Adanya perbedaan pandangan investor dalam melihat kandungan informasi yang terdapat didalam laporan arus kas sehingga mempengaruhi pergerakan volume perdagangan saham.
3. Adanya indikasi informasi arus kas akan mempengaruhi volume perdagangan saham.
4. Adanya indikasi *dividend payout ratio* akan mempengaruhi volume perdagangan saham.

C. Batasan Masalah

Untuk lebih menfokuskan permasalahan serta data yang akan dibahas dan dikumpulkan dalam penelitian yang akan dilakukan ini, maka perlu adanya pembatasan masalah. Dalam penelitian ini penulis membatasi penelitian ini pada periode penelitian yang akan dilakukan adalah tahun 2007-2011 serta informasi arus kas sebagai variabel independen terdiri dari arus kas operasi, investasi dan pendanaan.

D. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan sebelumnya, peneliti merumuskan masalah yang akan diteliti yaitu:

1. Bagaimana pengaruh informasi arus kas operasi terhadap volume perdagangan saham pada perusahaan LQ-45?
2. Bagaimana pengaruh informasi arus kas investasi terhadap volume perdagangan saham pada perusahaan LQ-45?
3. Bagaimana pengaruh informasi arus kas pendanaan terhadap volume perdagangan saham pada perusahaan LQ-45?
4. Bagaimana pengaruh *dividend payout ratio* terhadap volume perdagangan saham pada perusahaan LQ-45?

E. Tujuan penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas maka bertujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis:

1. Pengaruh informasi arus kas operasi terhadap volume perdagangan saham pada perusahaan LQ-45.
2. Pengaruh arus kas investasi terhadap volume perdagangan saham pada perusahaan LQ-45.
3. Pengaruh arus kas pendanaan terhadap volume perdagangan saham pada perusahaan LQ-45.
4. Pengaruh *dividend payout ratio* terhadap volume perdagangan saham pada perusahaan LQ-45.

F. Manfaat penelitian

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Bagi penulis

Penelitian ini merupakan kesempatan yang baik untuk menerapkan disiplin ilmu yang telah diperoleh selama mengikuti kuliah dan tambahan pengetahuan tentang pengaruh informasi arus kas dan *dividend payout ratio* terhadap volume perdagangan saham.

2. Bagi investor

Hasil penelitian ini dapat dipakai sebagai bahan masukan untuk memecahkan masalah yang berkaitan dengan arus kas, *dividend payout ratio* dan volume perdagangan saham serta sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan dalam melakukan investasi saham.

3. Bagi universitas

Dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi teman-teman dalam melakukan penelitian selanjutnya di bidang yang sama.

BAB II

KAJIAN TEORI, PENELITIAN TERDAHULU, KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS.

A. Kajian Teori

1. Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Signalling theory menekankan kepada pentingnya informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan terhadap keputusan investasi pihak di luar perusahaan. Informasi merupakan unsur penting bagi investor dan pelaku bisnis karena informasi pada hakekatnya menyajikan keterangan, catatan atau gambaran baik untuk keadaan masa lalu, saat ini maupun keadaan masa yang akan datang bagi kelangsungan hidup suatu perusahaan dan bagaimana pasaran efeknya. Informasi yang lengkap, relevan, akurat dan tepat waktu sangat diperlukan oleh investor di pasar modal sebagai alat analisis untuk mengambil keputusan investasi.

Menurut Jogiyanto (2000:392), informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan signal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Jika pengumuman tersebut mengandung nilai positif, maka diharapkan pasar akan bereaksi pada waktu pengumuman tersebut diterima oleh pasar. Pada waktu informasi diumumkan dan semua pelaku pasar sudah menerima informasi tersebut, pelaku pasar terlebih dahulu menginterpretasikan dan menganalisis informasi tersebut sebagai signal baik (*good news*) atau signal buruk (*bad news*). Jika pengumuman informasi

tersebut sebagai signal baik bagi investor, maka terjadi perubahan dalam volume perdagangan saham.

Pengumuman informasi laporan keuangan yang salah satunya terdiri dari laporan arus kas memberikan signal bahwa perusahaan mempunyai prospek yang baik di masa mendatang (*good news*) sehingga investor tertarik untuk melakukan perdagangan saham, dengan demikian pasar akan bereaksi yang tercermin melalui perubahan dalam volume perdagangan saham. Dengan demikian hubungan antara publikasi informasi baik laporan keuangan, kondisi keuangan ataupun sosial politik terhadap fluktuasi volume perdagangan saham dapat dilihat dalam efisiensi pasar. Efisiensi pasar merupakan konsep dasar yang dapat membantu memahami bagaimana mekanisme harga yang terjadi di pasar modal.

Zaenal (2005:7) membedakan pasar modal yang efisien kedalam tiga kategori sebagai berikut:

1. Efisiensi bentuk lemah (Weak Form)
Pasar dikatakan dalam bentuk lemah jika harga sekuritas mencerminkan seluruh informasi masa lampau. Implikasi dari efisiensi bentuk lemah adalah investor tidak akan memperoleh keuntungan abnormal yang konsisten dengan menggunakan informasi masa lampau. Hal ini menggambarkan bahwa informasi masa lampau tidak bias dipakai untuk memprediksi harga dimasa datang.
2. Efisiensi bentuk setengah kuat (Semistrong Form)
Pasar dikatakan dalam bentuk setengah kuat jika harga sekuritas mencerminkan informasi relevan yang dipublikasikan. Implikasinya adalah investor tidak akan memperoleh keuntungan abnormal yang konsisten dengan menggunakan informasi yang dipublikasikan, dimana pada waktu informasi dipublikasikan, harga langsung berubah menyesuaikan terhadap informasi tersebut.
3. Efisiensi bentuk kuat (Strong Form)
Pasar dikatakan efisiensi dalam bentuk kuat jika harga sekuritas mencerminkan informasi yang belum dipublikasikan dan juga informasi yang sudah dipublikasikan. Informasi yang belum

dipublikasikan, biasanya hanya beredar dikalangan orang dalam, seperti direksi-direksi perusahaan. Implikasi dari kondisi tersebut adalah investor tidak bias memperoleh keuntungan abnormal dengan menggunakan informasi dalam dan juga semua informasi yang sudah ada.

Salah satu jenis informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan yang dapat menjadi signal bagi pihak di luar perusahaan, terutama bagi pihak investor adalah laporan tahunan. Informasi yang diungkapkan dalam laporan tahunan dapat berupa informasi akuntansi yaitu informasi yang berkaitan dengan laporan keuangan dan informasi non-akuntansi yaitu informasi yang tidak berkaitan dengan laporan keuangan. Laporan tahunan hendaknya memuat informasi yang relevan dan mengungkapkan informasi yang dianggap penting untuk diketahui oleh pengguna laporan baik pihak dalam maupun pihak luar. Semua investor memerlukan informasi untuk mengevaluasi risiko relatif setiap perusahaan sehingga dapat melakukan diversifikasi portofolio dan kombinasi investasi dengan preferensi risiko yang diinginkan. Jika suatu perusahaan ingin sahamnya dibeli oleh investor maka perusahaan harus melakukan pengungkapan laporan keuangan secara terbuka dan transparan.

2. Teori Asimetri Informasi (*Assymetric theory*)

Menurut Zaenal (2005:11), *Assymetric theory* atau ketidaksamaan informasi pada umumnya memiliki informasi yang lebih baik dan lebih cepat berkaitan dengan kondisi dan prospek perusahaan dibandingkan dengan investor luar, sehingga menyulitkan investor luar dalam menilai secara objektif berkaitan dengan kualitas perusahaan. Pernyataan-pernyataan yang dibuat

manajer diragukan kebenarannya karena baik perusahaan bagus maupun buruk akan sama menyatakan bahwa perusahaannya mempunyai prospek bagus. Perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan dengan mengurangi informasi asimetri. Cara yang dapat dilakukan adalah dengan memberikan sinyal kepada pihak luar tentang informasi yang dapat dipercaya mengenai prospek perusahaan yang akan datang. Dengan demikian, laporan arus kas bermanfaat bagi investor untuk mengurangi informasi yang asimetri.

3. Volume Perdagangan Saham

Volume perdagangan menggambarkan reaksi pasar secara langsung terhadap pengumuman informasi akuntansi yang diberikan perusahaan. Apabila informasi tersebut diterima sebagai sinyal baik maka pasar akan bereaksi pada saat pengumuman tersebut disampaikan sehingga akan tercermin melalui perubahan dalam volume perdagangan sahamnya.

Informasi yang lengkap merupakan kunci pokok dan sangat mempengaruhi dalam memutuskan tindakan dalam seluruh aktivitas di bidang jual-beli saham di bursa efek. Informasi (misalnya profil perusahaan, informasi keuangan perusahaan dan sebagainya) sangat mempengaruhi jumlah transaksi saham dan sensitif terhadap terjadinya fluktuasi membuat para investor mampu mengantisipasi keadaan.

Kegiatan perdagangan saham tidak berbeda dengan perdagangan pada umumnya yang melibatkan penjual dan pembeli. Dengan adanya perdagangan saham yang terjadi maka akan menghasilkan volume perdagangan saham. Hal

ini menyebabkan jumlah transaksi saham atau volume saham yang diperjual belikan dapat berubah-ubah setiap hari. Tinggi rendahnya volume perdagangan saham adalah penilaian yang dipengaruhi oleh banyak faktor. Seperti kinerja perusahaan, kebijakan direksi dalam investasi lain, kondisi ekonomi, kebijakan pemerintah, tingkat pendapatan, laju inflasi, penawaran dan permintaan dan kemampuan analisis efek harga saham itu sendiri juga merupakan sebagian hal-hal yang berpengaruh terhadap volume perdagangan saham dan masih banyak lagi faktor yang mempengaruhinya.

Menurut Suad (1996), mengukur kegiatan perdagangan saham yang dilihat melalui indikator *Trading Volume Activity* (TVA) digunakan untuk melihat apakah investor individual menilai laporan keuangan yang informatif dalam arti laporan keuangan yang memiliki kandungan informasi. Hasil perhitungan TVA mencerminkan perbandingan antara jumlah saham yang diperdagangkan dengan jumlah saham yang beredar dalam satu periode tertentu. TVA dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$TVA = \frac{\Sigma \text{ Saham perusahaan yang diperdagangkan pada periode } t}{\Sigma \text{ Saham perusahaan yang beredar pada periode } t}$$

Bambang (2006) menyebutkan faktor-faktor yang mempengaruhi volume perdagangan saham antara lain:

a. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)

IHSG adalah jumlah seluruh harga saham yang ada (listing) yang digunakan oleh para investor sebagai alat analisis untuk melakukan

keputusan investasi. Apabila harga saham gabungan tersebut tinggi, maka investor akan mendapatkan capital gain yang tinggi.

b. Tingkat Suku Bunga

Tingkat suku bunga antar Bank menjadi patokan dalam menentukan tingkat suku bunga pinjaman dengan tujuan untuk memudahkan para pelaku bisnis untuk mengikuti perkembangan saham dalam melakukan transaksi pembelian saham, dengan tingkat bunga yang rendah menyebabkan volume perdagangan saham semakin banyak.

c. Informasi Laporan Keuangan

Salah satu faktor yang mempengaruhi pergerakan volume perdagangan saham adalah informasi yang dikeluarkan perusahaan melalui laporan keuangan. Melalui laporan keuangan, investor dapat melihat kinerja dari perusahaan tersebut. apabila investor melihat kinerja perusahaan baik, maka investor akan melakukan pembelian saham dan akan tercermin melalui volume perdagangan sahamnya di pasar. Adapun komponen laporan keuangan terdiri atas neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan.

Simamora (2000:410) menyebutkan faktor-faktor diluar perusahaan yang dapat mempengaruhi perdagangan saham antara lain kebijakan pemerintah, perkembangan kurs, kondisi bursa, volume dan frekuensi dibursa, kekuatan pasar, tingkat inflasi, kebijakan moneter, kondisi ekonomi dan keadaan politik.

Menurut Setyo (2013) tinggi rendahnya volume perdagangan sangat dipengaruhi oleh banyak faktor. Salah satu faktor yang mempengaruhi volume perdagangan saham adalah faktor mikro yaitu faktor yang dilihat dari kinerja/prestasi perusahaan seperti laporan arus kas, dividen, dll.

4. Laporan keuangan

Laporan keuangan yang disusun untuk tujuan ini memenuhi kebutuhan bersama sebagian besar pemakai. Namun demikian, laporan keuangan tidak menyediakan semua informasi yang mungkin dibutuhkan pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi karena secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dari kejadian di masa lalu, dan tidak diwajibkan untuk menyediakan informasi non keuangan. Laporan keuangan yang disusun untuk tujuan ini memenuhi kebutuhan bersama sebagian besar pemakai. Namun, laporan keuangan tidak menyediakan semua informasi yang mungkin dibutuhkan pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi karena secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dari kejadian di masa lalu, dan tidak diwajibkan untuk menyediakan informasi non keuangan.

Laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen terdiri dari empat laporan keuangan utama yang menggambarkan sumber sumber kekayaan (*assets*), kewajiban perusahaan (*liabilities*), profitabilitas dan transaksi-transaksi yang menyebabkan terjadinya arus kas perusahaan. Empat laporan utama tersebut adalah laporan posisi keuangan (*balance sheet*), laporan hasil usaha atau rugi laba perusahaan, laporan perubahan ekuitas pemilik (*the*

statement of owner's equity) dan laporan arus kas (*cash flow statement*), serta bisa juga dilengkapi dengan catatan atas laporan keuangan.

a. Tujuan laporan keuangan

Penyajian laporan keuangan perusahaan bertujuan untuk memberikan informasi kuantitatif mengenai kondisi keuangan perusahaan tersebut baik atau buruk dalam satu periode waktu.

Tujuan umum laporan keuangan adalah:

- 1) Menyediakan informasi yang dapat dipercaya tentang aktiva dan pasiva perusahaan.
- 2) Menyediakan informasi yang dapat dipercaya tentang perubahan kekayaan perusahaan.
- 3) Menyediakan informasi yang dapat membantu membuat estimasi tentang kemampuan memperoleh laba perusahaan.
- 4) Memberikan informasi tentang posisi keuangan dan sebagainya kepada pihak berkepentingan.

b. Manfaat laporan keuangan

1) Bagi pemilik perusahaan

Laporan keuangan bermanfaat untuk menilai sukses atau tidaknya manajer yang dipercaya dalam memimpin perusahaan.

2) Bagi manajer

Laporan keuangan bermanfaat untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan tahun sebelumnya sebagai dasar bagi manajer untuk menyusun rencana serta kebijakan yang laebih baik.

3) Bagi investor

Laporan keuangan bermanfaat sebagai titik acuan dalam menanamkan modalnya dalam suatu perusahaan.

4) Pemerintah

Laporan keuangan bermanfaat untuk menentukan besarnya pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan serta kebijakan lain yang dapat menunjang pertumbuhan ekonomi nasional.

c. Bentuk-bentuk laporan keuangan

1) Neraca (*balance sheet*)

Neraca atau sering juga disebut dengan laporan posisi keuangan adalah suatu daftar yang menggambarkan aktiva (harta kekayaan), kewajiban dan modal yang dimiliki oleh suatu perusahaan pada suatu saat tertentu. Neraca dibuat dengan maksud untuk menggambarkan posisi keuangan suatu organisasi atau perusahaan pada suatu saat tertentu, biasanya pada periode tutup buku pada akhir tahun, sehingga neraca sering disebut dengan *Balance Sheet*. Neraca terdiri dari tiga bagian utama yaitu: Aktiva, kewajiban dan Modal. Yang mana jumlah aktiva selalu sama dengan jumlah pasiva (kewajiban dan modal).

2) Laporan laba-rugi (*income statement*)

Laporan laba-rugi merupakan suatu laporan yang sistematis tentang penghasilan, biaya-biaya, laba-rugi yang diperoleh suatu perusahaan dalam periode tertentu. Prinsip-prinsip umum yang diterapkan dalam laporan laba-rugi adalah sebagai berikut :

a) Penghasilan (*income*)

Yaitu peningkatan aktiva atau penurunan kewajiban perusahaan selama periode tertentu. Penghasilan terdiri atas pendapatan (*revenue*) dan keuntungan.

b) Beban (*expense*)

Yaitu penurunan manfaat ekonomi dalam bentuk arus kas, penurunan aktiva dalam periode tertentu. Beban terdiri atas beban yang timbul dari aktivitas perusahaan dan kerugian.

3) Laporan perubahan modal (*statement of equity*)

Laporan perubahan modal adalah salah satu laporan keuangan dalam akuntansi yang menggambarkan bertambahnya atau berkurangnya modal suatu perusahaan akibat dari laba atau rugi yang diterima oleh perusahaan tersebut dalam satu periode akuntansi.

Perubahan modal bergantung dari:

- a) Laba, akan menambah modal.
- b) Rugi, akan mengurangi modal.
- c) Tambahan investasi dari pemilik, akan menambah modal.
- d) Pengambilan pribadi dari pemilik (*prive*), akan mengurangi modal.

4) Laporan arus kas

Laporan arus kas merupakan laporan keuangan yang berisi informasi aliran kas masuk dan aliran kas keluar dari suatu perusahaan selama periode tertentu. Informasi ini penyajiannya diklasifikasikan menurut jenis kegiatan yang menyebabkan terjadinya arus kas masuk dan

kas keluar tersebut. Kegiatan perusahaan umumnya terdiri dari tiga jenis yaitu, kegiatan operasional, kegiatan investasi serta kegiatan keuangan.

Informasi arus kas suatu perusahaan berguna bagi para pemakai laporan keuangan sebagai dasar untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas, dan menilai kebutuhan perusahaan untuk menggunakan arus kas tersebut. Dalam proses pengambilan keputusan ekonomi, para pemakai laporan keuangan perlu melakukan evaluasi terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas serta kapasitas perolehannya. Arus kas merupakan jiwa bagi setiap perusahaan dan fundamental bagi eksistensi sebuah perusahaan serta menunjukkan dapat tidaknya perusahaan membayar semua kewajibannya.

Perusahaan menyajikan arus kas dari aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan dengan cara paling sesuai dengan bisnis perusahaan. Klasifikasi menurut aktivitas memberikan informasi yang memungkinkan para pengguna laporan untuk menilai pengaruh aktivitas terhadap posisi keuangan perusahaan serta jumlah kas dan setara kas. Berikut klasifikasi arus kas, yaitu;

a) Arus Kas Operasi

Menurut Simamora (2003) arus kas operasi adalah aktivitas penghasilan utama pendapatan perusahaan dan aktivitas lainnya yang bukan merupakan aktivitas investasi dan pendanaan. Aktivitas operasi mencakup semua efek kas dari setiap transaksi yang merupakan

komponen penentuan laba bersih seperti penerimaan kas dari penjualan barang dagangan, pembelian kepada supplier, pembayaran gaji karyawan, penerimaan dan pembayaran kas oleh perusahaan asuransi serta penerimaan dan pembayaran kas dari kontrak yang diadakan untuk tujuan transaksi usaha dan perdagangan.

b) Arus Kas Investasi

Menurut Sofyan (2010) arus kas investasi adalah aktivitas perolehan atau pelepasan aktiva jangka panjang. Antara lain mencakup penerimaan kas dari penjualan aktiva tetap, pembelian kas untuk mesin produksi dan perolehan saham atau instrument keuangan lain.

c) Arus Kas Pendanaan

Menurut Simamora (2003) arus kas pendanaan adalah aktivitas yang mengakibatkan perubahan dalam jumlah dan komposisi kewajiban jangka panjang dan modal perusahaan. Mencakup penerimaan kas dari penerbitan saham baru dan pengeluaran kas untuk pembayaran hutang.

5) Manfaat Laporan Arus Kas

Menurut Sofyan (2010), manfaat laporan arus kas adalah sebagai berikut:

- a) Kemampuan perusahaan merencanakan dan mengontrol arus kas masuk dan arus kas keluar perusahaan pada masa lalu.

- b) Informasi bagi investor dan kreditor untuk memproyeksikan *return* dari sumber kekayaan perusahaan.
- c) Kemampuan perusahaan untuk memasukkan kas ke perusahaan dimasa yang akan datang.
- d) Pengaruh investasi baik kas maupun bukan kas dari transaksi lainnya terhadap posisi keuangan perusahaan selama periode tertentu.

5. Dividen

Dividen merupakan bagian dari laba yang tersedia bagi para pemegang saham biasa yang dibagikan kepada para pemegang saham biasa dalam bentuk tunai. Menurut Keown (2010) dividen adalah pembagian secara proporsional dari suatu perusahaan kepada pemegang saham sesuai dengan jumlah saham yang dipegang oleh masing-masing pemilik.

Distribusi laba dalam bentuk kas oleh sebuah perusahaan kepada pemegang sahamnya disebut sebagai dividen tunai (*cash dividend*). Biasanya sebuah perusahaan harus memiliki beberapa kondisi agar dapat membayarkan dividen tunai yaitu laba ditahan yang mencukupi, kas yang memadai dan tindakan formal dari dewan komisaris.

a. Jenis Dividen

Dividen yang dibagikan perusahaan kepada para pemegang saham terdiri dari beberapa jenis dividen. Jenis dividen yang paling menarik bagi

pemegang saham adalah dividen tunai atau dividen kas. Menurut Dyckman (2001:439) dividen terdiri dari beberapa jenis yaitu:

1) Dividen kas

Dividen kas merupakan distribusi laba dalam bentuk kas oleh sebuah korporasi kepada pemegang sahamnya.

2) Dividen properti

Dividen properti yaitu dividen dalam bentuk aktiva non kas, berupa sekuritas perusahaan lain yang dimiliki perseroan, *real estate*, barang dagang, atau setiap aktiva non kas lainnya.

3) Dividen saham

Dividen saham merupakan distribusi proporsional atas tambahan saham biasa atau saham preferen perseroan kepada pemegang saham.

4) Dividen likuiditas

Dividen likuiditas merupakan pengembalian tambahan modal disetor dan bukan modal ditahan.

5) Dividen skrip

Dividen skrip merupakan dividen yang diberikan dalam bentuk wesel promes kepada pemegang saham dimana kondisi perseroan mengalami kekurangan kas.

b. Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen merupakan keputusan pembayaran dividen yang mempertimbangkan maksimalisasi harga saham saat ini dan periode mendatang. Atmaja (1994:351) menyatakan bahwa manajemen mempunyai

dua alternatif perlakuan terhadap penghasilan bersih sesudah pajak (EAT) perusahaan yaitu:

- 1) Dibagi kepada para pemegang saham perusahaan dalam bentuk dividen,
- 2) Diinvestasikan kembali ke perusahaan sebagai laba ditahan (*retained earning*).

Adapun indikator untuk mengukur kebijakan dividen yang secara luas digunakan ada dua indikator yaitu:

1) *Dividend yield*

Dividend yield adalah suatu ratio yang menghubungkan suatu dividen yang dibayar dengan harga saham biasa. Menurut Warsono (2003:275) *dividend yield* secara matematis dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$\text{Dividend yield} = \frac{\text{Dividen per lembar saham}}{\text{Harga per lembar saham}}$$

Dividend yield menyediakan suatu ukuran komponen pengembalian total yang dihasilkan dividen, dengan menambahkan apresiasi harga yang ada. Beberapa investor menggunakan *dividend yield* sebagai suatu ukuran risiko dan sebagai suatu penyaring investasi, yaitu mereka berusaha menginvestasikan dananya dalam saham yang memiliki *dividend yield* yang tinggi.

2) *Dividend payout ratio*

Dividend payout ratio merupakan rasio hasil perbandingan antara dividen dengan laba yang tersedia bagi para pemegang saham biasa. secara sistematis diformulasikan sebagai berikut:

$$\text{Dividend payout ratio} = \frac{\text{Dividen}}{\text{Laba yang tersedia bagi para pemegang saham}}$$

6. Hubungan Laporan Arus Kas Operasi dengan Volume Perdagangan saham

Arus kas operasi merupakan aktivitas penghasilan utama perusahaan. Semakin tinggi penghasilan/pendapatan perusahaan semakin tinggi pula tingkat likuiditas saham perusahaan tersebut. Indikasi tersebut menandakan bahwa jika arus kas operasi meningkat maka tingkat ketertarikan investor melakukan jual beli saham akan meningkat pula dengan demikian volume perdagangan saham juga akan semakin besar.

7. Hubungan Laporan Arus Kas Investasi dengan Volume Perdagangan saham

Arus kas investasi merupakan aktivitas perolehan atau pelepasan aktiva jangka panjang. Semakin banyak perolehan aktiva suatu perusahaan yang mengindikasikan kinerja dari perusahaan tersebut baik. Dengan kinerja perusahaan yang baik, investor akan tertarik melakukan investasi sehingga volume perdagangan saham akan semakin meningkat. Sebaliknya, semakin banyak perusahaan melakukan pelepasan aktiva akan menandakan kinerja

perusahaan kurang baik hal itu ditandai dengan kesulitan dana yang dialami oleh perusahaan sehingga harus melakukan pelepasan aktiva.

8. Hubungan Laporan Arus Kas pendanaan dengan Volume Perdagangan saham

Arus kas pendanaan merupakan aktivitas yang mengakibatkan perubahan dalam jumlah dan komposisi kewajiban jangka panjang dan modal perusahaan. Semakin besar kewajiban dari suatu perusahaan seperti pembayaran hutang akan mengakibatkan bertambahnya tingkat ketertarikan investor untuk berinvestasi sehingga volume perdagangan saham akan semakin tinggi. Demikian sebaliknya, jika kewajiban perusahaan kecil maka investor akan mengakibatkan berkurangnya ketertarikan investor melakukan investasi sehingga volume perdagangan saham menurun.

9. Hubungan *dividend payout ratio* terhadap volume perdagangan saham

Dividend payout ratio adalah perbandingan antara dividen dengan laba yang tersedia bagi para pemegang saham. Semakin besar dividen yang tersedia bagi pemegang saham akan menarik minat investor untuk berinvestasi sehingga volume perdagangan akan semakin meningkat.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai pengaruh informasi arus kas terhadap volume perdagangan saham telah banyak dilakukan oleh para peneliti sebelumnya. Beberapa penelitian tersebut antara lain:

Nola (2012), melakukan penelitian tentang Pengaruh informasi arus kas terhadap volume perdagangan saham pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Hasil dari penelitian yang dilakukan adalah arus kas dari aktivitas operasi berpengaruh negatif signifikan terhadap volume perdagangan saham, arus kas dari aktivitas investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap volume saham beredar dan arus kas dari aktivitas pendanaan berpengaruh negatif signifikan terhadap volume perdagangan saham.

Fitra (2007), melakukan penelitian tentang Pengaruh informasi arus kas terhadap volume perdagangan saham pada perusahaan manufaktur di BEJ. Hasil dari penelitian yang dilakukan adalah arus kas operasi dan pendanaan berpengaruh terhadap volume perdagangan saham, sedangkan arus kas investasi tidak berpengaruh terhadap volume perdagangan saham. arus kas operasi, investasi dan pendanaan secara simultan mempengaruhi volume perdagangan saham.

Chooi Yen (1999), melakukan penelitian tentang Pengaruh informasi arus kas terhadap volume perdagangan saham di pasar modal. Hasil dari penelitian yang dilakukan adalah Arus kas operasi dan investasi memiliki hubungan positif dengan volume perdagangan saham, dan arus kas pendanaan memiliki hubungan negatif dengan volume perdagangan saham.

Willy, dkk (2012), melakukan penelitian tentang Pengaruh kandungan informasi arus kas terhadap volume perdagangan saham. Hasil dari penelitian yang dilakukan adalah arus kas dari operasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap volume perdagangan saham, arus kas investasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap volume perdagangan saham dan arus kas pendanaan tidak berpengaruh signifikan terhadap volume perdagangan saham.

Citra (2009), melakukan penelitian tentang pengaruh *dividend payout ratio* dan informasi arus kas terhadap volume perdagangan saham pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hasil dari penelitian yang dilakukan adalah *dividend payout ratio*, arus kas investasi dan arus kas pendanaan tidak berpengaruh terhadap volume perdagangan saham, tetapi arus kas operasi berpengaruh signifikan terhadap volume perdagangan saham.

Untuk mempermudah dalam membandingkan penelitian-penelitian terdahulu, maka penulis menyajikan penelitian tersebut dalam bentuk tabel berikut:

Tabel 6 Penelitian terdahulu

No.	Peneliti dan Metode	Independent Variabel	Dependent Variabel	Hasil Penelitian
1.	Nola (2012), Regresi Linear Berganda	- Arus kas operasi - Arus kas investasi - Arus kas pendanaan	Volume perdagangan saham	Arus kas dari aktivitas operasi berpengaruh negatif signifikan terhadap volume perdagangan saham, arus kas dari aktivitas investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap volume saham beredar dan arus kas dari aktivitas pendanaan berpengaruh negatif signifikan terhadap volume perdagangan saham.
2.	Fitra (2007), Regresi Linear Berganda	- Arus kas operasi - Arus kas investasi - Arus kas pendanaan	Volume perdagangan saham	Arus kas operasi dan pendanaan berpengaruh terhadap volume perdagangan saham, sedangkan arus kas investasi tidak berpengaruh terhadap volume perdagangan saham. arus kas operasi, investasi dan pendanaan secara simultan mempengaruhi volume perdagangan saham.
3.	Yen (1999), Regresi Linear Berganda	- Arus kas operasi - Arus kas investasi - Arus kas pendanaan	Volume perdagangan saham	Arus kas operasi dan investasi memiliki hubungan positif dengan volume perdagangan saham, dan arus kas pendanaan memiliki hubungan negatif dengan volume perdagangan saham.
4.	Willy, dkk(2012), Regresi Linear Berganda	- Arus kas Operasi - Arus kas investasi - Arus kas pendanaan	Volume perdagangan saham	Arus kas dari operasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap volume perdagangan saham, arus kas investasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap volume perdagangan saham dan arus kas pendanaan tidak berpengaruh signifikan terhadap volume perdagangan saham.
5.	Citra (2009), Regresi Linear Berganda	- Dividend payout ratio - Arus kas operasi - Arus kas investasi - Arus kas pendanaan	Volume perdagangan saham	dividend payout ratio, arus kas investasi dan arus kas pendanaan tidak berpengaruh terhadap volume perdagangan saham, tetapi arus kas operasi berpengaruh signifikan terhadap volume perdagangan saham.

Sumber: Berbagai Jurnal dan Skripsi

C. Kerangka Konseptual

Teori sinyal mengemukakan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Informasi tersebut akan memiliki makna bagi investor jika keberadaan informasi tersebut dapat menyebabkan investor melakukan transaksi di pasar modal, dimana transaksi ini salah satunya tercermin dalam perubahan volume perdagangan saham.

Volume perdagangan saham tersebut dapat dipengaruhi oleh informasi arus kas dan kebijakan dividen. Informasi arus kas terdiri dari arus kas operasi, investasi dan pendanaan. Arus kas operasi merupakan aktivitas penghasilan utama perusahaan. Semakin tinggi penghasilan/pendapatan perusahaan semakin tinggi pula tingkat likuiditas saham perusahaan tersebut. Indikasi tersebut menandakan bahwa jika arus kas operasi meningkat maka tingkat ketertarikan investor melakukan jual beli saham akan meningkat pula dengan demikian volume perdagangan saham juga akan semakin besar.

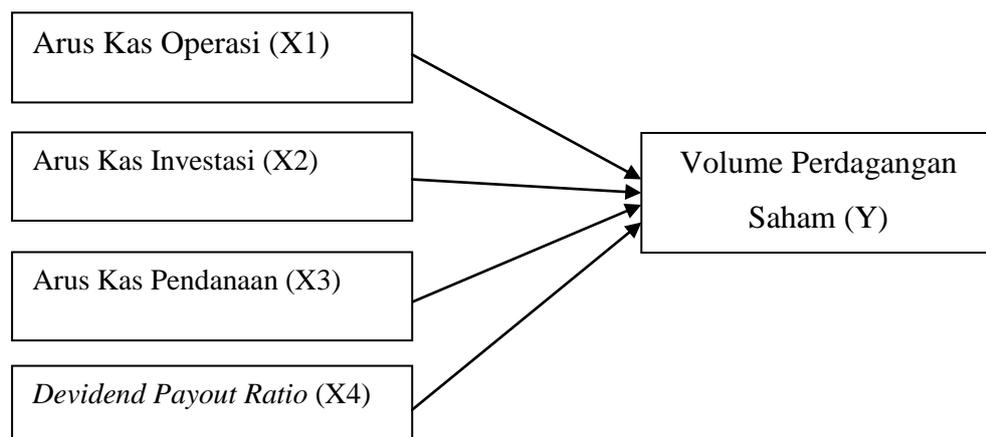
Arus kas investasi merupakan aktivitas perolehan atau pelepasan aktiva jangka panjang. Semakin banyak investasi perusahaan yang ditunjukkan dalam perolehan aktiva suatu perusahaan, hal ini mengindikasikan bahwa kinerja dari perusahaan tersebut baik. Dengan kinerja perusahaan yang baik, investor akan tertarik melakukan investasi sehingga volume perdagangan saham akan semakin meningkat. Sebaliknya, semakin banyak perusahaan melakukan pelepasan aktiva akan menandakan kinerja perusahaan kurang baik hal itu ditandai dengan

kesulitan dana yang dialami oleh perusahaan sehingga harus melakukan pelepasan aktiva.

Arus kas pendanaan merupakan aktivitas yang mengakibatkan perubahan dalam jumlah dan komposisi kewajiban jangka panjang dan modal perusahaan. Semakin besar kemampuan perusahaan dalam membayarkan kewajiban perusahaan seperti pembayaran hutang, menandakan bahwa kinerja perusahaan dalam keadaan baik hal ini akan mengakibatkan bertambahnya tingkat ketertarikan investor untuk berinvestasi sehingga volume perdagangan saham akan semakin tinggi.

Dividend payout ratio adalah perbandingan antara dividen dengan laba yang tersedia bagi para pemegang saham. Semakin besar dividen yang tersedia bagi pemegang saham akan menarik minat investor untuk berinvestasi sehingga volume perdagangan akan semakin meningkat.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat digambarkan kerangka konseptual penelitian ini:



Gambar 1 Kerangka Konseptual

D. Hipotesis

Menurut Nur dan Bambang dalam buku metodologi penelitian bisnis (2002:72), hipotesis merupakan salah satu dari elemen teori, disamping *construct*, konsep dan defenisi yang memberi gambaran fenomena-fenomena secara sistematis melalui hubungan antara variabel.

Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu yang telah diuraikan sebelumnya maka dapat dibuat beberapa hipotesis terhadap permasalahan sebagai berikut:

H1: Arus kas operasi berpengaruh terhadap volume perdagangan saham.

H2: Arus kas investasi berpengaruh terhadap volume perdagangan saham.

H3: Arus kas pendanaan berpengaruh terhadap volume perdagangan saham.

H4: *Dividend payout ratio* berpengaruh terhadap volume perdagangan saham.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini melihat pengaruh arus kas operasi, arus kas investasi, arus kas pendanaan dan *dividend payout ratio* terhadap volume perdagangan saham pada perusahaan LQ-45 tahun 2009 sampai 2011. Berdasarkan pendahuluan, kajian teori dan pengolahan data serta pembahasan terkait hasil pengolahan data yang telah dikaji pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan:

1. Arus kas operasi (AKO) tidak berpengaruh signifikan terhadap volume perdagangan saham (TVA) pada perusahaan LQ-45.
2. Arus kas investasi (AKIn) tidak berpengaruh signifikan terhadap volume perdagangan saham (TVA) pada perusahaan LQ-45.
3. Arus kas pendanaan (AKDa) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap volume perdagangan saham (TVA) pada perusahaan LQ-45.
4. Dividend payout ratio (DPR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap volume perdagangan saham (TVA).

B. Keterbatasan Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, sehingga penulis tidak bisa mengawasi kemungkinan terjadinya kesalahan dalam perhitungan.

C. Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan yang diambil serta keterbatasan penelitian yang telah dijelaskan, maka saran ataupun masukan yang dapat penulis berikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi investor atau calon investor yang ingin berinvestasi pada perusahaan LQ-45 sebaiknya terlebih dahulu mempertimbangkan kinerja keuangan dari perusahaan sebelum membuat keputusan dalam berinvestasi.
2. Peneliti selanjutnya sebaiknya menambah periode waktu yang lebih panjang lagi agar diperoleh hasil yang signifikan dan keakuratan pengujian dapat ditingkatkan untuk kesimpulan yang lebih baik. Selain itu peneliti selanjutnya juga dapat memasukkan variabel lainnya yang mempengaruhi volume perdagangan saham seperti ukuran perusahaan.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Arthur J. Keown, et al. (2001). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*, Edisi Satu, Salemba Empat, Jakarta.
- Badi H. Baltagi. (2005). *Econometric Analysis of Panel Data*. 3rd. John Wiley & Sons Ltd, Chicester.
- Bambang Riyanto (2006). *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: Yayasan Penerbit Gajah Mada.
- Bandi & Hartono (1999). *Perilaku Reaksi Harga dan Volume Perdagangan Saham Terhadap Pengumuman Dividen*. Jurnal Ekonomi, Fakultas Ekonomi UNS.
- Citra Julyana Sari. (2009). *Pengaruh Dividend payout ratio dan Informasi Arus Kas Terhadap Volume Perdagangan Saham Pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia (BEI)*. Skripsi, Universitas Sumatera Utara, Medan.
- Copeland E. Thomas. (1979). *Liquidity Changes Following Stock Split*, *Journal of Finance* 46 (DEC.), 1665-1691.
- Dyckman R. et al. (2001). *Intermediate Accounting*, Alih Bahasa Herman Wibowo, *Akuntansi Intermediate*, Edisi Ketiga, Jilid II. Erlangga, Jakarta.
- Fitra Irwin Lah Nahdi. (2007). *Pengaruh Informasi Arus Kas Terhadap Volume Perdagangan Saham Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Jakarta*. Skripsi, Universitas Islam Indonesia, Jakarta.
- Gujarati, D. N. (2004). *Basic Econometrics Fourth Edition*. Mac Grow-Hill International Editions, Singapore.
- Henry Simamora. (2003). *Akuntansi Basis Pengambilan Keputusan Bisnis*. Edisi Kesebelas. UPP AMP YKPN.
- Indriantoro N. & Bambang S. (1999). *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen*, BPFE, Yogyakarta.
- Jogiyanto. (2000). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*, Edisi Ketiga, Cetakan Pertama, BPFE, Yogyakarta.
- Kieso, Donald E, Jerry J. Weygandt dan Terry D. Warfield. (2001). *Intermediate Accounting*, Alih Bahasa Gina Gania dan Ichsan Setiyo Budi, *Akuntansi Intermediate*, Edisi Kesepuluh, Erlangga, Jakarta.
- Lukas Setia Atmaja. (1994). *Manajemen Keuangan*, Buku 1, Andi offset, Yogyakarta.